

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan ketentuan Pasal 286 ayat (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyebutkan bahwa Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah ditetapkan dengan Peraturan Daerah dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Terdapat beberapa sumber pendapatan daerah menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU Nomor 9 Tahun 2015. Sumber-sumber pendapatan asli daerah terdiri dari:

1. Pajak Daerah

Pajak daerah menurut Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa pajak daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pajak daerah dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

Pajak daerah terbagi menjadi (dua), yaitu: Pajak Provinsi dan Pajak Administrasi/Kota berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang

perubahan atas Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.

Jenis pajak provinsi terdiri dari:

- a. Pajak atas kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air (kapal air).
- b. Bea balik nama kendaraan dan kendaraan di atas air.
- c. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor.
- d. Pajak atas pengambilan dan penggunaan air bawah tanah dan air permukaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, pajak kabupaten/kota dibagi menjadi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak lampu jalan, pajak bukan logam dan pertambangan, pajak parkir atau taman, pajak air bawah tanah, pajak tol wallet, pajak bumi dan bangunan desa dan kota, serta pajak pembelian tanah dan bangunan (UU No. 28 Tahun 2009). Pajak daerah memiliki dua fungsi, yaitu:

- a. Sebagai sumber pendapatan daerah (budgetary)
- b. Sebagai alat pengatur (regulatory)

Ciri-ciri pajak daerah adalah:

- a. Pajak diwajibkan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku
- b. Pajak dipungut oleh pemerintah baik pusat maupun daerah
- c. Pajak tidak langsung mengarah pada timbal balik pemerintah
- d. Pajak dipungut untuk membiayai pengeluaran pemerintah
- e. Pajak bertindak sebagai pengatur anggaran negara

2. Retribusi Daerah

Menurut UU No 28 Tahun 2009 tentang Peraturan Perpajakan Daerah dan UU Retribusi Daerah. Menurut UU No. 34 Tahun 2000, retribusi daerah adalah pungutan daerah yang dibayarkan untuk pelayanan atau pemberian izin khusus tertentu, jasa atau yang diberikan oleh masyarakat untuk kepentingan individu atau masyarakat. Retribusi daerah juga memiliki karakteristik yaitu retribusi dipungut oleh pemerintah daerah, pemungutannya wajib secara finansial, dapat dikenakan timbal balik langsung, dan biaya dikenakan pada perorangan atau badan hukum yang menggunakan jasa layanan pemerintah.

Retribusi yang dipungut oleh daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, terbagi dalam tiga kategori pembayaran yaitu:

- a. Retribusi jasa umum atau nirlaba adalah layanan yang disediakan dan ditawarkan oleh pemerintah daerah yang diperuntukkan bagi kepentingan publik secara umum dan dapat digunakan oleh individu perseorangan atau masyarakat.
- b. Retribusi jasa usaha atau bisnis adalah pajak daerah yang dibayarkan atas jasa usaha atau layanan bisnis yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau perseorangan masyarakat.
- c. Retribusi izin tertentu adalah biaya atau retribusi daerah yang dibayarkan untuk penerbitan izin tertentu yang dikeluarkan dan diberikan oleh pemerintah daerah tertentu untuk kepentingan individu atau masyarakat.

3. Hasil Pengelolaan keuangan daerah terisolasi

Merupakan laba hasil usaha daerah atau hasil usaha milik daerah, yang terdiri dari kekayaan daerah dan modal sendiri yang merupakan bagian dari

kekayaan daerah yang terpisah. Pendapatan yang sah terdiri dari hasil pendapatan dari penjualan aset properti lokal, simpanan potensial atau deposito jika ada. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022, jenis hasil pengelolaan keuangan daerah dipisahkan dan dibagi menurut pendapatan, yang meliputi bagian keuntungan badan usaha milik daerah atau BUMD, bagian keuntungan atas penyertaan modal pada perusahaan yang dimiliki oleh Negara, dan perusahaan swasta serta kelompok masyarakat.

Menurut Widjaja (2017), menyatakan bahwa hasil pengelolaan ekonomi daerah dibedakan berdasarkan laba (keuntungan), defisit dan penjualan saham yang dimiliki daerah, pendapatan asli daerah resmi meliputi: Pasal 6 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang pendapatan asli daerah (PAD) yang sah, penganggaran penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam golongan pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang berasal dari kekayaan lainnya milik pemerintah yang sah, di antaranya termasuk hasil pendapatan yang diterima dari penjualan kekayaan daerah yang tidak dapat dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan premi (bonus), diskon atau potongan harga atau bentuk lain sebagai akibat dari penjualan pemerintah, pengadaan barang atau jasa pemerintah

2.1.2 Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kesenangan, kenikmatan, mencari kepuasan, mendapatkan pengalaman, mencari sesuatu yang mungkin baru, memperbaiki kesehatan,

menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini.

Pengertian lain, secara etimologi kata pariwisata beraal dari bahasa sangsekerta, yaitu kata “pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan kata “wisata” yang berarti perjalanan, berpergian. Menurut definisi yang luas, pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara yang dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Seseorang melakukan perjalanan memiliki banyak alasan yang berbeda-beda.

Pariwisata dalam bahasa inggris adalah tourism yang diartikan sebagai perjalanan atau berpergian untuk mencari kesenangan mengunjungi berbagai macam tempat yang menarik dengan kunjungan ke suatu tempat (James, S. J 2009).

Menurut UU No 10 tahun 2009, tentang pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Menurut Heriawan (2020), Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan perorangan atau kelompok, meninggalkan tempat tinggal mereka menuju suatu tempat tujuan wisata dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan kunjungan ini dimaksud hanya bersifat sementara.

Menurut Yoeti (2017), Menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang dilakukan dari suatu tempat ketempat lain dengan maksud bukan sekedar untuk urusan bisnis atau mencari

nafkah ditempat yang akan dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna berekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. ada tiga alasan mengapa pariwisata perlu untuk dikembangkan. Pertama, bahwa pengembangan dan pengelolaan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik lokal maupun nasional pada suatu negara, karena sangat erat kaitannya dengan pengembangan perekonomian daerah tersebut. Dengan kata lain, pembangunan suatu daerah tujuan wisata akan sangat diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat yang akan diterima bagi masyarakat banyak. Kedua, lebih banyak bersifat non ekonomis artinya, wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah wisata salah satu motivasinya yaitu untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam, tempat bersejarah, candi dan bangunan kuno.

Banyak batasan pariwisata yang merinci motif-motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah perjalanan. Terutama pada International tourism dengan berbagai motif-motif yang beragam dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.

Menurut James J. Spillane (1994), begitu banyak jenis wisata yang dapat ditentukan menurut motif tujuan perjalanannya, dapat juga dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus yaitu sebagai berikut :

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*).

Yaitu pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang untuk mencari udara dan suasana segar yang baru, guna memenuhi kehendak keingin-tahuannya untuk merelaksasikan ketegangan di sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru,

menikmati keindahan alam , mendapatkan ketenangan dan untuk mengetahui hikayat masyarakat setempat.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Yaitu pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki untuk memanfaatkan waktu liburnya untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Yaitu pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang mempelajari suatu adat istiadat, tata cara, kelembagaan serta cara hidup pada tempat wisata yang dikunjunginya.

d. Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*)

Yaitu jenis pariwisata ini dibagi menjadi dua , yaitu : Big Sport Event (Pariwisata olahraga besar) dan dan Sporting Tourism Of The Practitioners.

e. Pariwisata untuk urusan dagang (*Business Tourism*)

Yaitu pariwisata ini tidak hanya dilakukan kaum pengusaha atau industrialis, tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran, dan lain-lain.

f. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Yaitu pariwisata untuk berkonvensi berhubungan dengan konferensi , simposium, sidang dan seminar internasional.

2.1.3 Hotel

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 12 tanggal tahun 2019 yaitu hotel adalah bangunan yang khusus diperuntukkan bagi orang untuk bermalam atau istirahat, menerima pelayanan atau jasa ruang terbuka lainnya, dengan dipungut biaya, termasuk bangunan lain yang dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama,

tidak bukan termasuk pertokoan dan perkantoran. Hotel adalah usaha akomodasi yang menawarkan fasilitas akomodasi yang menyediakan layanan kamar untuk menginap dengan tagihan harian dan menawarkan berbagai layanan seperti layanan makanan dan minuman, ruang pertemuan dan pameran, fasilitas rekreasi dan hiburan, fasilitas olahraga dan kebugaran, fasilitas layanan jasa bisnis dan perkantoran, fasilitas jasa layanan keuangan, fasilitas perbelanjaan, serta pengembangan fasilitas pengunjung lainnya yang diperlukan untuk aktivitas tamu dan pengunjung.

Menurut Dinas Pariwisata, Hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap serta mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang memadai dengan melakukan pembayaran. Pada saat ini, pembangunan hotel-hotel berkembang cukup pesat. Baik itu pembangunan hotel-hotel baru atau menambahkan jumlah kamar pada hotel yang sudah ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap bagi pengunjung wisata, namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan juga sangat berperan sebagai penggerak pembangunan daerah, sangat perlu dikembangkan secara baik dan benar. Sehingga, akan meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah, penyerapan tenaga kerja, serta perluasan peluang usaha. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut memberikan fasilitas yang nyaman untuk disinggahi. Pengunjung merasa aman, nyaman, betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata

(Nasrul, 2018). Menurut badan pusat statistik hotel sendiri adalah usaha akomodasi yang ditujukan untuk masyarakat umum, yang dijalankan oleh perorangan sebagian atau seluruh rumahnya (dengan biaya harian). Jenis hotel dan akomodasi di Indonesia di antaranya:

1. Usaha Akomodasi

Perusahaan yang menggunakan bangunan khusus atau bagian dari bangunan yang disediakan menawarkan di mana setiap orang dapat tinggal, menginap, makan dan menerima layanan serta fasilitas lainnya dengan biaya tertentu.

2. Hotel Berbintang

Perusahaan yang menggunakan gedung atau bagian gedung yang dicadangkan secara khusus dan di mana setiap orang dapat menginap, makan, dan menerima jasa dan fasilitas lainnya dengan memungut bayaran dan yang memenuhi persyaratan hotel bintang lima menurut definisi Dinas Pariwisata Daerah (Diparda). Keistimewaan hotel berbintang adalah restoran yang dikelola oleh hotel tersebut.

3. Hotel Non Bintang

Pendirian usaha yang menggunakan bangunan yang dirancang khusus atau sebagian dari bangunan di mana setiap orang dapat menginap, makan dan menggunakan jasa dan fasilitas lainnya dengan memungut bayaran dan tidak memenuhi persyaratan hotel bintang lima tetapi memenuhi kriteria hotel murah (hotel melati) dari Dinas Pariwisata Daerah (Diparda).

4. Penginapan Remaja (pemuda)

Sebuah perusahaan jasa penginapan pemuda untuk akomodasi yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata, yang bertujuan untuk refreshing dan memperluas pengetahuan/pengalaman.

5. Pondok Wisata

Usaha jasa penginapan yang ditujukan untuk masyarakat umum, yang digunakan oleh individu pribadi secara keseluruhan atau sebagian dari rumahnya.

2.1.4 Restoran

Menurut undang-undang Nomor 1 tahun 2022 tentang hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah restoran adalah fasilitas penyediaan layanan makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran. Menurut badan pusat statistik rumah makan/restoran adalah usaha yang meliputi usaha jasa makanan yang sebagian atau seluruhnya berada dalam suatu bangunan tetap dan menjual serta menyajikan makanan dan minuman kepada masyarakat umum di tempat usahanya, baik yang memiliki alat/peralatan untuk pengolahan dan penyimpanan maupun tidak, dan mendapat keputusan tertulis sebagai rumah makan/restoran dari instansi yang mempromosikannya. Adapun jenis-jenis restoran yang telah dibedakan ke dalam beberapa bentuk, jenis tersebut dibagi berdasarkan ukuran, lokasi, serta target pengunjung restoran, adapun pembagian jenis restoran yang meliputi Restoran *a'la carte*, *Table d'hotel*, *Pizzeria*, *Creperie*, *Pub*, *Coffee shop*, Restoran *Continental*, *Carvery*, Diskotek, *Fish and chip shop*, *Grill room*, *Intavern*, *Cafe*, *Specialty restaurant*, Restoran teras, *Gourmet restaurant*, *Family restaurant*, Ruang makan utama, Kafetaria, dan Kantin.

Menurut Suarhana (2016), Restoran merupakan tempat usaha yang komersil yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan pelayanan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya. Menurut Ninemeier dan Hays (2019), Restoran adalah suatu operasi layanan makanan yang mendatangkan keuntungan yang mana basis utamanya termasuk didalamnya adalah penjualan makanan dan minuman kepada individu atau tamu-tamu. Restoran adalah tempat menyantap makanan dan atau minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran (Samudera, 2016:151). Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Pajak Restoran dijelaskan dalam pasal 37 sampai 41. Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, warung, bar dan sejenisnya termasuk jasa boga/catering.

1. Objek Pajak Restoran

Objek pajak adalah layanan yang diberikan oleh pembayar yang dilakukan di dalam restoran. Ini termasuk rumah makan, warung makan, bar kafe, penjual kaki lima atau pinggir jalan, kolam ikan dan atau kolam pancing dan / atau bisnis serupa lainnya dengan fasilitas makan atau tempat makan di tempat lain.

2. Subjek Pajak Restoran

Subjek pajak adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran atas pelayanan penjualan makanan dan minuman di restoran, dimana konsumen yang membeli makanan dan/atau minuman dari restoran yang membayar (menanggung) pajak.

3. Wajib Pajak Restoran

Wajib pajak adalah pengusaha restoran termasuk didalamnya pengusaha rumah makan, warung makan, bar kafe, penjual kaki lima atau pinggir jalan, kolam ikan dan atau kolamancing dan / atau bisnis serupa lainnya dengan fasilitas makan atau tempat makan di tempat lain. Pengusaha atau pemilik sebagai penanggung Pajak Restoran bertanggung jawab sepenuhnya untuk menyetor pajak yang seharusnya terutang.

2.1.6 Wisatawan

Menurut Komisi Liga Bangsa-Bangsa (dalam Muljadi, 2009) Wisatawan adalah mereka yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan karena alasan keluarga, kesehatan, pertemuan dan tugas tertentu (tugas pemerintah diplomasi, agama, olahraga, ataupun usaha. Selain itu, mereka yang datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut walaupun berada di suatu Negara kurang dari 24 jam dapat dikategorikan sebagai wisatawan.

Menurut (Arjana, 2016) wisatawan (tourism), adalah seseorang yang sedang melakukan sebuah perjalanan dalam waktu paling sedikit yaitu 24 jam untuk menikmati perjalanan dan memenuhi kepuasan dan tidak serta sedang mencari nafkah atau pekerjaan di daerah tujuan wisata. Dalam Undang-undang Pariwisata Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan sesuatu kegiatan berwisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ketika mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau pemahaman tentang keunikan daya tarik wisata dalam jangka waktu sementara.

Wisatawan merupakan pelaku dari suatu kegiatan wisata. Wisatawan yang melakukan kegiatan wisata berasal dari berbagai negara yang terdapat di seluruh penjuru dunia. Menurut Sihite (2020), jenis wisatawan terdapat dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Wisatawan domestik, yaitu para pengunjung yang melakukan perjalanan ke suatu tempat, di luar tempat tinggalnya tetapi masih dalam negara yang di tempatinya, dengan berbagai tujuan dengan waktu minimal 24 jam.
- b. Wisatawan mancanegara, yaitu para pengunjung yang datang ke suatu negara di luar negara nya sendiri dengan berbagai tujuan dengan waktu minimal 24 jam.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wisatawan mempunyai tujuan yang sama yaitu berwisata ke suatu tempat, namun yang membedakan adalah daerah asal wisatawan tersebut. Untuk wisatawan domestik yaitu berwisata di suatu negara yang merupakan negara asalnya, sedangkan wisatawan mancanegara berwisata ke suatu negara yang bukan merupakan negara asalnya.

2.1.7 Peran Sektor Pariwisata

Menurut Hutabarat (2021), Peranan pariwisata yaitu pertama, peranan ekonomi sebagai sumber devisa Negara. kedua, peranan sosial sebagai terciptanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Ketiga, peranan kebudayaan sebagai wadah untuk mempromosikan dan melestarikan kebudayaan, pariwisata, kesenian, dan lain-lain. Ketiga point di atas dapat diperjelaskan yaitu sebagai berikut:

- a. Peran ekonomi

Guna mendorong serta meningkatkan pendapatan pemerintah dan masyarakat yang berasal dari kegiatan ekonomi atau biaya yang dikeluarkan oleh

para wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Seperti melakukan biaya pembayaran penginapan atau hotel, biaya makan dan minum, membeli cenderamata, serta biaya angkutan umum.

b. Peran Sosial

Guna meningkatkan pendapatan asli daerah melalui berkembangnya jumlah hotel, restoran dan lainnya, yang mana usaha-usaha tersebut membutuhkan banyak tenaga kerja. Sehingga, berdampak cukup baik dalam mengatasi pengangguran.

c. Peran Kebudayaan

Indonesia memiliki keanekaragaman yang cukup melimpah. Pernah kebudayaan sendiri bertujuan untuk meningkatkan pelestarian budaya berupa adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah. Selain itu menjadi modal utama untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

2.1.8 Penelitian yang Relevan

Kajian empiris telah dilakukan mengenai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis pengaruh sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil bacaan dari beberapa penelitian, penulis memilih hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian, seperti yang disajikan pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	1	2	3	4	5
1.	Khasanah. N, 2023 “Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2022 ”	Menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah	Penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Tengah dengan Variabel objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran.	-model fixed effect adalah model yang paling baik. -Jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran, berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.	KHASANAH, N. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020.
2.	Zulmi. F (2018) “Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung”	Menganalisis pengaruh dan peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah	Penelitian dilakukan di provinsi Lampung dengan variable objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan restoran.	-jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan. -jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah,.	Zulmi, F. (2018). Peranan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi lampung.
3.	Arraniry. F, 2018 “Analysis influence of tourism sektor to regional income in west Nusa Tenggara Province (year 2012-2016)”	Menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah	Metode yang digunakan merupakan regresi data panel dengan variable jumlah hotel dan PDRB.	-jumlah hotel dan produk domestik regional bruto dari tahun 2012-2016, berpengaruh positif dan signifikan -jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan panjang jalan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.	Arraniry, F. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Tahun 2012-2016).

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian		Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	1	2	3	4	5	
4.	Rorie. G. B, dkk, 2022 “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha coffe shop di kota Depok”	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda	Variabel yang digunakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan coffe shop	Secara simultan variabel Modal Usaha, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Biaya promosi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan.	Rorie, B. G., Rorong, I. P. F., & Tolosang, K. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Coffee Shop di Kota Depok. <i>Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi</i> , 22(7), 121-132.	
5.	Kapang. S, 2019, “Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Manado”	Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda	Variable yang digunakan jumlah wisatawan dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.	-variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan -Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan -Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan.	Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap (PAD) kota Manado. <i>Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi</i> , 19(04)	
6.	Afifah H, 2023 “Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2019“	Menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah	Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Hotel dan Restoran, Wisatawan, Objek Wisata, Tempat penelitian.	-keterkaitan antara variabel pajak hotel dan restaurant, jumlah wisatawan, berpengaruh positif dan signifikan.	Afifah, H. <i>Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap (Pad) Provinsi Yogyakarta Tahun 2011-2019</i> (Bachelor's Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta).	

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian		Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	1	2	3	4	5	
7.	Fitri. D, 2014 “Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten Pesisir Selatan”	Menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah	Variable yang digunakan jumlah wisatawan, sarana akomodasi, tempat belanja tourist dan jumlah wisatawan.	-Tidak ada pengaruh positif signifikan antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Pesisir Selatan - Tempat belanja tourist berpengaruh signifikan dan positif -Jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist berpengaruh positif dan signifikan.	Fitri, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan. <i>Pendidikan Ekonomi</i> , 4(2), 29944.	
8.	Widiyanti. N, dkk, 2017 “Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Yogyakarta Tahun 2010-2015”	Variable penelitian langsung disebutkan pada judul.	Model penelitian dengan data panel. Penelotian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta.	-variabel PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh positif dan signifikan. - variabel jumlah obyek wisata tidak signifikan.	Widayanti, A., & Dewanti, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. <i>Journal of Economics Research and Social Sciences</i> , 1(2), 101-109.	

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	1	2	3	4	5
9.	Aneldus. S. Y, dkk, 2018 “Pengaruh sektor-sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten manggarai Barat”	Menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah	Selain pendapatan daerah, variable lain juga digunakan sebagai variable terikat. Yaitu laju pertumbuhan ekonomi.	-jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan -jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan. -wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan -Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan.	Aneldus, S. Y., & Dewi, M. H. U. (2020). Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. <i>E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana</i> , 9(7), 1431-1630.
10.	Putri. M. E, 2020 “Peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota dan Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018”	Jumlah hotel sebagai satu variable bebas yang digunakan. Dan PAD sebagai variable terikat.	Analisis data menggunakan data panel, yaitu gabungan antara time series dan cross section.	-secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan -secara parsial semua variabel berpengaruh positif dan signifikan.	Putri, M. E. (2020). Peran Sektor Pariwisata Terhadap PAD (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB</i> , 8(2).

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	1	2	3	4	5
11.	Adil. R.A, dkk, 2019 “Analisis dampak sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dan penyerapan tenaga kerja”	Menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah	Selain pendapatan daerah, variable lain juga digunakan sebagai variable terikat. Yaitu penyerapan tenaga kerja.	-Sektor Pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan. -Sektor Pariwisata berpengaruh positif dan tidak signifikan.	Adil, R. A., Naukoko, A. T., & Wauran, P. C. (2019). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. <i>Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi</i> , 19(04)
12.	Anggraini. D.R, 2021 “Dampak sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi daerah Lampung”	Terdapat variable sector transport asi, rekreasi dan wisata budaya pada pertumbuhan ekonomi daerah lampung. menggunakan model analisis regresi berganda	Terdapat variable sector hotel dan restoran. Penelitian dilakukan di lampung.	-dampak sektor pariwisata yaitu sektor hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan . -sektor transportasi, akomodasi, komunikasi dan wisata budaya juga berdampak positif dan signifikan.	Anggarini, D. R. (2021). Dampak Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung. <i>Jurnal Bisnis Darmajaya</i> , 7(2), 116-122.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	1	2	3	4	5
13.	Dewi. D. N, dkk, 2021 “Analisis sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD). (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018)”	Menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.	Variable yang digunakan Jumlah wisatawan, Jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah.	-variabel jumlah wisatawan berpengaruh dan signifikan, -variabel jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan dan variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan.	Dewi, D. N., & Adi, S. W. (2021, June). Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)(Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018). In <i>Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis</i> (pp. 702-711).
14.	Soritua. Y. dkk, 2016 “ <i>Analysis of the role of tourism sector to be the main in come in the region. (A comparation study in the Tourism sector in Bali Province)</i> ”	Menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.	Metode penelitian deskriptif yaitu dengan mengambil kutipan dari jurnal dan buku nasional/ internasional, media massa, dan web resmi.	-peran sektor pariwisata dinyatakan berhasil menjadi penunjang utama pendapatan daerah di Bali yang terlihat dalam berbagai data yang didapat dari web resmi dan sumber-sumber penunjang lain.	Soritua, Y. (2015). Analysis of The Role of Tourism Sector to be the Main Income In The Region (A comparation study in the Tourism sector in Bali Province). <i>Referensi</i> , 3(2), 1-27.
15.	Suryani. Y. 2017 “Aktivitas sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Pariaman”	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda berganda	Variable yang digunakan yaitu: sarana pariwisata, Objek wisata dan jumlah wisatawan	-sarana pariwisata berpengaruh positif dan signifikan -objek wisata berpengaruh positif dan signifikan -jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan.	Suryani, Y. (2017). Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Pariaman. <i>Menera Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah</i> , 11(76).

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	1	2	3	4	5
16.	Ahmar, dkk, 2013 “Peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota palopo”	Mengana lisis pengaruh sektor pariwisata a terhadap pendapat an asli daerah.	Variable yang digunakan Sektor pariwisata, retribusi daerah, pendapatan asli daerah	-jumlah pendapatan sektor pariwisata mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya disebabkan oleh faktor jumlah wisatawan.	Ahmar, A., Nurlinda, N., & Muhani, M. (2016). Peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Palopo. <i>Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi</i> , 2(1).
17.	Wulandari. N.K.S, dkk, 2016 “Peran sektor pariwisata dalam pendapatan asli daerah Kabupaten Tabanan tahun 1990-2014”	Metode analisis yang digunaka n adalah regresi linier berganda	Variable yang digunakan Pendapatan Asli Daerah, sektor pariwisata, kunjungan wisatawan, jumlah hotel, belanja modal, sarana angkutan.	-jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan. -jumlah sarana angkutan berpengaruh negatif dan signifikan. -jumlah hotel dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan.	Wulandari, N. K. S. (2016). Peran sektor pariwisata dalam pendapatan asli daerah Kabupaten tabanan tahun 1990-2014.
18.	Yanti. N, dkk, 2018 “Kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Padang”	Mengana lisis pengaruh sektor pariwisata a terhadap pendapat an asli daerah	Variabel yang digunakan jumlah UKM; jumlah wisatawan; PAD; dan retribusi objek wisata	-jumlah pengunjung dan retribusi objek wisata mengalami peningkatan. -jumlah wisatawan, retribusi objek wisata memiliki hubungan yang kuat dan signifikan.	Yanti, N., & Hadya, R. (2018). Kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan PAD kota padang. <i>Jurnal Benefita</i> , 3(3), 370-379.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	1	2	3	4	5
19.	Sundoro. L, dkk, 2022 “Analisis sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi kota Pekan baru”	Menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD dengan menggunakan alat analisis regresi berganda	Variable yang digunakan pertumbuhan ekonomi, pariwisata, PAD, wisatawan, hotel, objek wisata	-Hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh secara signifikan antara sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.	Sundoro, L., Hadi, M. F., & Murialti, N. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. <i>ECO UNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal</i> , 2(1), 288-300.
20.	Fariantin. E, dk, 2017 “Analisis pengaruh sektor pariwisata dan PDRB (non migas-non pertanian) terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Lombok Utara”	Menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD dengan menggunakan alat analisis regresi berganda	Variable yang digunakan, Jumlah wisatawan, PDRB, Pendapatan Asli daerah.	-jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan PDRB (non migas dan non pertanian) secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.	Fariantin, E., & Amri, S. (2017). Analisis pengaruh sektor pariwisata dan PDRB (non migas-non pertanian) terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Lombok Utara. <i>Valid: Jurnal Ilmiah</i> , 14(1), 46-52.

2.2 Kerangka pemikiran

2.2.1 Hubungan antar Variabel

2.2.1.1 Hubungan Jumlah hotel dengan PAD

Hotel adalah usaha akomodasi yang ditujukan untuk masyarakat umum, yang dijalankan oleh perorangan sebagian atau seluruh rumahnya (dengan biaya harian). Salah satu komponen pendapatan asli daerah yaitu pajak pada UU No. 28 tahun 2009 terdapat pajak Hotel. Hal tersebut menjadikan adanya hotel akan mendorong pajak hotel sehingga pendapatan asli daerah meningkat. Dengan bertambahnya jumlah hotel, jumlah pajak hotel meningkat, sehingga meningkatkan pendapatan asli daerah. Menurut penelitian Rahmayanti (2021) dan Fernanda Arraniry (2018), jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, yang menyatakan bahwa bertambahnya jumlah hotel meningkatkan pendapatan asli daerah

2.2.1.2 Hubungan Jumlah restoran dengan PAD

Restoran adalah suatu usaha jasa boga yang sebagian atau seluruhnya menempati suatu bangunan tetap yang menjual dan menyajikan makanan dan minuman kepada umum di tempat usahanya. Salah satu komponen pendapatan asli daerah yaitu pajak pada UU No. 28 tahun 2009 terdapat pajak restoran. Hal tersebut menjadikan adanya restoran akan mendorong pajak restoran sehingga pendapatan asli daerah. Dengan bertambahnya jumlah restoran, maka jumlah pajak restoran meningkat sehingga menyebabkan naiknya pendapatan asli daerah. Dengan demikian Jumlah restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, menurut penelitian Fernanda Arraniry (2018) dan Rahmayan (2021) yang menyatakan adanya kenaikan jumlah jumlah restoran akan meningkatkan pendapatan asli daerah

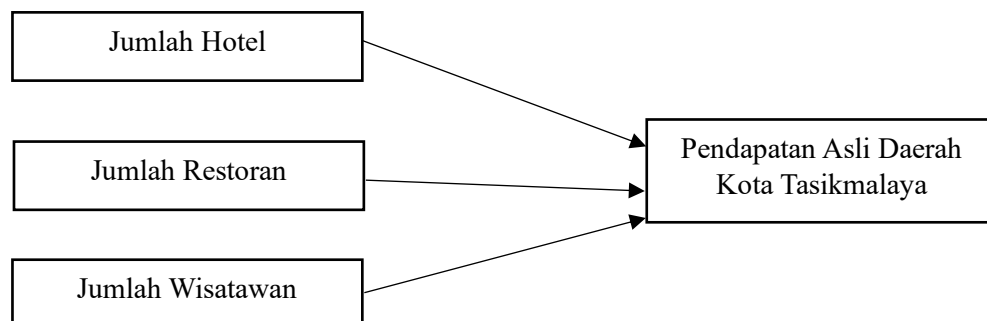
2.2.1.3 Hubungan Jumlah wisatawan dengan PAD

Menurut Pratiwi (2018), wisatawan merupakan seorang yang melakukan perjalanan atau bersinggah sementara di suatu tempat mereka tinggal selama 24 jam dan paling lama 6 bulan. Jumlah wisatawan berpengaruh langsung terhadap pendapatan dan perekonomian daerah. Semakin lama seseorang menginap, maka secara langsung berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan daerah. Maka, kunjungan wisatawan sendiri dinilai dapat meningkatkan pendapatan sektor pariwisata karena dengan adanya wisatawan akan menimbulkan kegiatan ekonomi konsumtif yang tinggi.

Menurut Agrimia, dkk (2018), wisatawan merupakan seseorang yang sedang melakukan perjalanan untuk berlibur, berbisnis, berolahraga, berobat, ataupun menuntut ilmu dan mengunjungi tempat yang bukan tempat tinggalnya sendiri. Menurut Rantetadung (2012), pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah.

2.2.2 Kerangka Pemikiran

Dapat digambarkan dalam :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan di atas, hipotesis tersebut dapat dikembangkan menjadi:

1. Diduga jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan secara parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya tahun 2008-2022.
2. Diduga jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya tahun 2008-2022.